

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA SMA  
KELAS X KOTA TARAKAN**

*ANALYSIS OF ONLINE LEARNING OF HIGH SCHOOL STUDENTS  
IN CLASS X TARAKAN CITY*

**Zulfadli<sup>1\*</sup>, Nuraini<sup>1</sup>**

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan

Email: [fadli82.irwan@gmail.com](mailto:fadli82.irwan@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the online learning process in high school students in Tarakan City. The type of research is qualitative with the subject of the study being high school students of class X. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is the Miles and Huberman model, namely with data reduction, data presentation, and verification. The results of the research obtained that the learning process has run according to a predetermined schedule with the preparation of teachers in preparing learning tools such as Learning Implementation Plans (RPP), Use of Learning Media, and learning evaluation. However, during the implementation, there are several things that hinder the implementation of online learning such as the implementation process that does not run optimally due to an unstable internet network connection, task completion that does not run optimally, and some students do not have gadgets during the learning process*

*Keywords: Online learning process, covid-19 pandemic*

## Pendahuluan

Pandemi covid-19 memiliki dampak dibidang pendidikan sehingga beberapa sekolah dan perguruan tinggi lainnya selama masa *pandemic covid 19* ditutup. Akibat dari pandemic dibutuhkan perubahan kegiatan pembelajaran di sekolah seperti persiapan pengajaran, media pembelajaran ataupun model pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran daring. Keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga harus melibatkan banyak pihak baik dari orang tua, guru, maupun lingkungannya, sehingga sudah sewajarnya orang tua harus lebih intens untuk memberikan waktu kepada anaknya (Effendi, dkk., 2018 dalam Pipit Putri Hariani et al., 2020). Sebab orang tua sebagai fasilitator pengganti dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring. Tentunya hal ini memberi dampak bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dewi dalam (Arpius, 2020) menambahkan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dengan adanya bantuan dari orang tua. Pembelajaran daring disampaikan seperti pembelajaran konvensional yang disajikan dalam format digital melalui internet (Imania & Bariah, 2019 dalam Handayani & Jumadi, 2021)

Pembelajaran jarak jauh menghasilkan banyak sekali kebermanfaat dan kelemahan lainnya, diantaranya motivasi yang dapat menyebabkan penurunan dalam merespon pembelajaran oleh pendidik. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memberikan fasilitas yang terbaik dalam proses perencanaan sampai ke tahap evaluasi dalam pembelajaran yang diberikan ke peserta didik. Guru sebagai fasilitator untuk mempermudah siswa pada pembelajaran dan harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar (Siti Yulian et al., 2022).

Perubahan proses pembelajaran tentunya memiliki dampak bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana perubahan iklim belajar dapat berdampak bagi individu (Ramdhan Witarsa et al., 2018 dalam Mohammad Archi Mauliyda et al., 2021). Persiapan pendidik dalam pembelajaran berperan penting dengan ketepatan pengajaran di kelas, oleh sebab itu ketepatan dalam penyusunan rancangan pembelajaran (RPP) di masa pandemic dapat memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses belajar dengan mudah dan lancar serta dapat meningkatkan proses belajar mengajar Bararah dalam (Putria et al., 2020).

Seorang guru tidak cukup dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tetapi harus mengelola pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi. Keterampilan tersebut sangat diperlukan ketika belajar daring dilaksanakan. Sehingga kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan dapat diminimalisasi Azzahra, dalam (Basar, 2021) Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sangat membantu dalam proses interaksi antara guru dan siswa hal ini dilakukan untuk tetap menjaga pembelajaran agar tetap berlangsung. interaksi menjadi

inti dalam pembelajaran di kelas untuk memperoleh kemampuan siswa dalam belajar dan dapat dijadikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam penggunaan media yang diterapkan seorang guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemic sangat penting untuk melihat kendala yang dihadapi seorang guru. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMA Kota Tarakan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, studi kasus adalah pengkajian rinci terhadap subjek tunggal atau satu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu (Bogdan & Biklen 1998 Ruslam Ahmadi, 2014)). Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi selama pembelajaran daring selama covid-19, agar dapat mengetahui kedalaman data yang diteliti secara diskriptip

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah SMA Kota Tarakan pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil. Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati aktivitas (activity) pelaku (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2015). Obyek dari penelitian ini adalah partisipasi Guru dan siswa terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Subyek dalam penelitian ini merupakan informan yang di butuhkan dalam mencari informasi di lapangan terhadap kasus yang di teliti (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini informan dalam peneliti adalah guru pembelajaran biologi dan siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan wawancara. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada pada responden. Teknik Wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Teknik analisis data yang digunakan peneliti teknik analisis *Miles and Huberman* (dalam Sugiyono, 2017). Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara, dan dokumentasi, dengan guru biologi dan siswa sebagai informan. Pelaksanaan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran daring seperti aspek perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, proses kegiatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan “persiapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)” hasilnya persiapan guru dalam mengajar, sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP daring, media aplikasi yang akan digunakan dan bentuk penilaian yang diterapkan. RPP yang dikembangkan untuk tahap-tahap pembelajarannya sama dengan RPP yang biasa digunakan saat pembelajaran tatap muka/luring. Namun ada perbedaan pada RPP daring seperti perbedaan pada alokasi waktu yang lebih singkat, penggunaan media dan pendekatan yang diterapkan. akan tetapi guru tetap menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. (wawancara AS: guru Biologi). Selain dari itu persiapan bahan ajar atau materi disesuaikan lebih lengkap dengan mempersiapkan tugas-tugas sekolah yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu penggunaan media lebih berfokus pada aplikasi daring (*zoom meeting, Classroom Google, dan Whatsapp*).

Tahap perencanaan, pencapaian tujuan pembelajaran lebih banyak menekankan pada tugas-tugas langsung kepada siswa seperti tugas proyek, hal ini diharapkan dapat mengurangi jam pelajaran yang berkurang selama pandemic dan lebih cepat mengukur kemampuan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini untuk memudahkan pencapaian hasil belajar, menurut *Cooper, 1994; Keith & Keren*, dalam (*Songsirisak, 2019*) disebutkan bahwasannya pekerjaan rumah dapat meningkatkan hasil belajar dan keberhasilan belajar bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut kewajiban seorang guru dalam merencanakan agar skenario proses pembelajaran didalam atau diluar kelas tetap berjalan dengan baik, baik luring ataupun daring. tahap perencanaan dilakukan untuk mengukur seberapa tepat untuk melihat perubahan utama terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai Seperti dengan menyesuaikan pada alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan penggunaan sumber belajar yang tepat. RPP tentu digunakan sebagai pedoman bagi seluruh guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Menurut *Salirawati, 2018* RPP diperuntukkan untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk mempermudah siswa dalam memahaminya.

Kegiatan proses pembelajaran yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah mengetahui situasi kegiatan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 diantaranya kesiapan guru dalam proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, metode yang di gunakan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa

kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan selain RPP menggunakan aplikasi pembelajaran daring, dimana siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting* dengan tepat waktu, akan tetapi proses ini tidak berlangsung lama sehingga pada pertemuan-pertemuan berikutnya terlihat kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. hal ini ada beberapa faktor penyebab seperti tidak adanya interaksi sosial diantara siswa (tatap Muka langsung) mereka hanya dapat berinteraksi melalui media social. (wawancara AS: guru Biologi SMA).

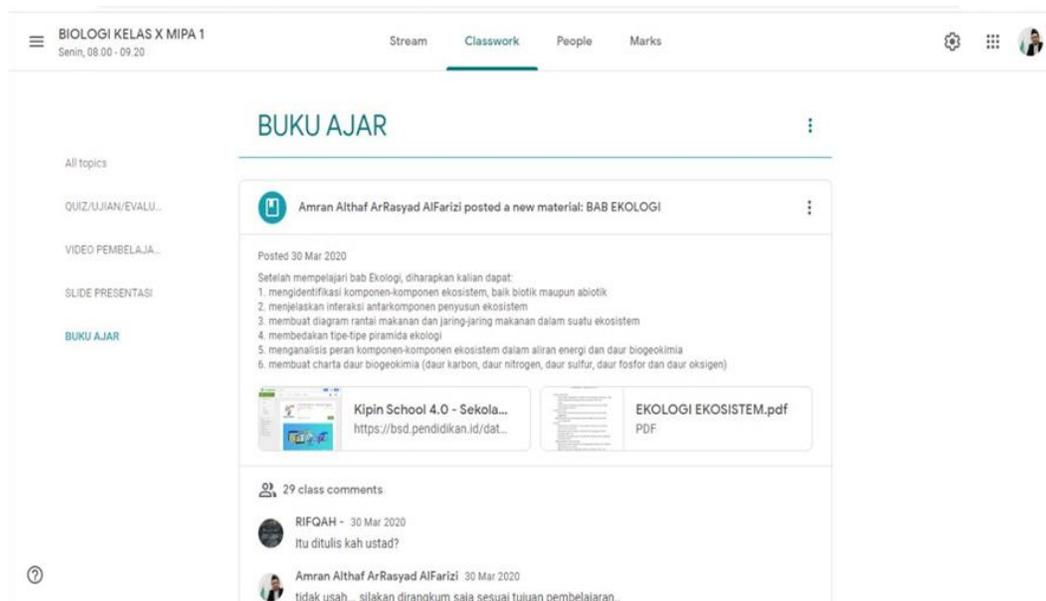
Factor ini tidak menimbulkan tantangan dalam belajar sehingga menyebabkan kejenuhan dalam belajar Menurut (Dewi & Yosef, 2017 dalam Anita Damayanti et al., 2021) mengatakan kejenuhan belajar sebuah kondisi mental seseorang mengalami rasa bosan dan lelah sehingga menimbulkan rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Sementara hasil wawancara dengan siswa menyebutkan sering mengalami kesulitan dalam mengikuti materi setiap daring dikarenakan gangguan jaringan, terasa terganggu dengan komunikasi antara siswa didalam group meeting. Fakta tersebut dapat menimbulkan kebosanana/kejenuhan dalam belajar dimana salah satunya komunikasi yang tidak komunikatif monoton, kebisingan dan motivasi (Poppy Agustina et al., 2019). Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran daring terbatas gangguan teknis dalam proses pembelajaran sering ditemui. Berdasarkan fakta dari data tersebut pengetahuan dan pemahaman siswa dapat menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu hasil belajar. Menurut Kemp dan David Kapel (dalam Tutik Rahmawati & Daryanto, 2015) tujuan pembelajaran dapat terlihat dari perilaku dan hasil belajar yang dihasilkan.

Keberadaan fasilitas belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika fasilitas belajar yang dimiliki sekolah dapat mendukung dalam prosesnya yakni wifi yang tersedia dengan baik, laptop dan sarana ruang yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, pendidikan tersebut akan berjalan baik dan lancar (Musfah, 2015 dalam Ilmi Sawianti et al., 2019) Sementara itu proses pembelajaran dari rumah pihak sekolah tetap memberikan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, seperti peminjaman buku di perpustakaan, namun siswa belum dapat memanfaatkan dengan baik untuk digunakan sebagai tambahan sebagai sumber belajar yang telah difasilitasi sekolah.

Selain itu Guru juga telah mempersiapkan media seperti video pembelajaran seperti youtube pembelajaran yang sesuai dengan konteks materi yang disampaikan. Pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan dan menyediakan sumber belajar adalah sebagai alternatif yang dilakukan dalam menggunakan media pembelajaran seperti Power point dan Video yang di upload ke Youtube. Media Video pembelajaran disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media memiliki peran sebagai

sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran melalui video sebagai media untuk memudahkan siswa dalam mengarahkan pembelajaran (Dimyati dan Mujiono dalam M.A. Sistadewi, 2021). Berdasarkan fakta tersebut guru harus dapat memfasilitasi dalam pembelajaran jarak jauh sehingga mengurangi beban siswa dalam pembelajaran.

Metode dan pendekatan pembelajaran yang di terapkan selama pembelajaran daring diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Penyajian materi yang dilakukan oleh guru biasa dilakukan di *Google classroom*, *Whatsapps*, atau *Youtube pembelajaran*. Pemberian materi di youtube biasanya untuk memperkuat materi dan sebagai bahan evaluasi terhadap materi yang diberikan. Penggunaan *Zoom meeting* untuk menyajikan materi secara virtual, biasanya pesan diskusi disampai Via Grup *Whatsapp* sebelumnya. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis online tentu memberikan kesempatan guru dalam mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran sebab media pembelajaran mempermudah guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa, hal ini sejalan menurut Sabaniah et al., 2021 media dimanfaatkan untuk memudahkan guru dalam pemberian pemahaman materi kepada peserta didik. Pemberian materi ajar pengiriman bahan ajar diberikan kepada siswa melalui pesan group pembelajaran yang dilaksanakan sebelum waktu pembelajaran, tujuannya untuk memudahkan para siswa mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga ketika pembelajaran telah berlangsung seluruh siswa lebih mudah dan siap terkait materi yang akan diajarkan. aplikasi seperti *Whatsapp* untuk penugasan dan diskusi *dilanjutkan melalui via zoom meeting atau biasa melalui google classrooms*.

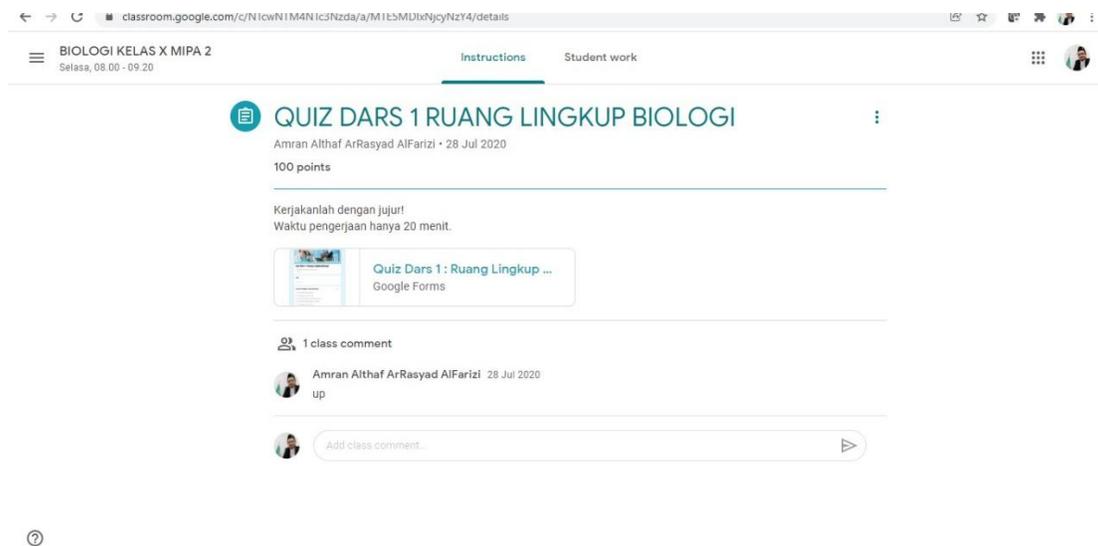


The screenshot shows a Google Classroom interface for a class named "BIOLOGI KELAS X MIPA 1". The main content is a post by Amran Althaf ArRasyad AlFarizi titled "BAB EKOLOGI". The post includes a list of six tasks for students to complete after studying the ecology chapter. Below the text, there are two attachments: a link to "Kipin School 4.0 - Sekola..." and a PDF file named "EKOLOGI EKOSISTEM.pdf". The post has 29 class comments, with one visible comment from RIFQAH asking "Itu ditulis kah ustad?".

Gambar.1 materi pada classroom



Gambar.2. evaluasi classroom



Gambar 3. Evaluasi pada Classroom

Jenis Penilaian selama pembelajaran daring” Selama pelaksanaan pembelajaran daring yang telah berlangsung ada beberapa hal yang telah dilakukan untuk melihat kekurangan yang diperoleh bagi peserta didik. hasilnya adalah penilaian afektif menjadi berkurang dalam pembelajaran sebab tidak dapat dinilai proses pembelajarannya terkait sikap, sedangkan penilaian kognitif penyerapan materi dan sulit tersampaikan dengan baik hal ini disebabkan kejenuhan dalam berkomunikasi dalam pembelajaran. Akan tetapi penilaian kognitif mudah dicapai dalam standar KKM yang ditentukan dari pihak sekolah (mata Pelajaran). Namun mencapai aspek kognitif tidak dapat dijadikan tolak ukur secara mandiri bagi siswa sebab besarnya nilai yang

diperoleh bisa dijadikan faktor eksternal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Informan tidak dapat memastikan tugas-tugas yang diberikan apakah penyelesaiannya berdasarkan mandiri ataupun mencari sumber internet lainnya.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa dalam mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran juga sulit diukur dengan tepat, sebab terkadang dalam proses pembelajaran komunikasi dalam proses pembelajaran sering terganggu dengan gadget, jaringan, atau faktor non teknis lainnya. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh bahwa pada aspek *kognitif diberikan dalam bentuk tugas-tugas selama daring*. Pemberian tugas melalui beberapa aplikasi secara terstruktur setiap penyelesaian beberapa tujuan pembelajaran telah dilaksanakan. Pemberian tugas-tugas adalah untuk memudahkan kepada peserta didik untuk pencapaian tujuan pelajaran. Menurut *Gary Flewelling dan William Higginson* (dalam Askhabul Kirom, 2017) salah satu peran guru mampu memberikan dan merancang dengan baik dengan menyediakan tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) agar dapat meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social.

Oleh sebab itu peran guru dalam mengantisipasi menurunnya aspek kognitif perlu di perhatikan dalam menyiapkan tugas yang tepat dan dapat mengukur tujuan pembelajaran agar mudah diterima oleh siswa. Menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan pada aspek tersebut terutama pada saat pembelajaran daring. Guru harus mampu memiliki kreativitas dan keterampilan terutama dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif (hidayati & Aslam dalam Dewi Niswatul Fithriyah et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi di SMA pada aspek penilaian afektif menjadi berkurang dalam pembelajaran sebab tidak dapat dinilai proses pembelajarannya secara langsung karena tidak adanya tatap muka pembelajaran, sehingga untuk melakukan interaksi langsung kepada siswa tidak dapat di laksanakan. Sebagai alternatif guru lebih banyak melakukan komunikasi langsung dengan mewajibkan seluruh siswa on Video pada aplikasi pembelajaran (zoom). Padahal penilaian afektif memiliki begitu penting dalam mengukur karakter setiap siswa seperti diketahui ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang (kusanandar dalam Uswatun Hasanah, 2021). Sementara aspek psikomotorik penugasan yang diberikan pendidik kepada peserta didik lebih banyak memberikan tugas proyek yang dikerjakan secara mandiri. Hal ini dilakukan kepada siswa untuk melatih kemandirian dalam proses pembelajaran yang menghasilkan produk-produk pembelajaran biologi.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa guru telah Menyusun dan merancang pembelajaran daring dengan baik, mulai dari persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran semua sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Pada fase persiapan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru dengan mempersiapkan RPP yang menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran daring diantaranya terdapat perbedaan pada waktu, metode pembelajaran dan sumber belajar. *Pada fase pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran WhatsApp Group, Youtube, dan Google classroom.* Sedangkan pada fase penilaian penugasan mandiri dalam bentuk tugas proyek diberikan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran daring seperti proses pelaksanaan yang tidak berjalan optimal disebabkan koneksi jaringan internet yang tidak stabil, penyelesaian tugas yang tidak berjalan dengan baik, penyampaian informasi yang terbatas menyebabkan kejenuhan dan Sebagian siswa belum memiliki gadget dalam mendukung pembelajaran.

### **Daftar Rujukan**

- Anita Damayanti, Agus Suradika, & Tasyfi Barkidzki Asmas. (2021). *Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi.*
- Arpius, A. (2020). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Covid-19 Melalui In House Training. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6). <https://doi.org/10.33578/Pjr.V4i6.8191>
- Askhabul Kirom. (2017). PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *Al-Murabbi*, 3.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- das Salirawati. (2018). *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Nur Syamsiyah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Bumi AKsara.
- Dewi Niswatul Fithriyah, Suttriso, Nurul Mahruzah Yulia, & Fiki Dzakiyyatul Aula. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemic Terhadap

Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173–180. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.275>

Handayani\*, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217–233. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>

Ilmi Sawianti, Musdalifah, & Susdiyanto. (2019). PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14, 1–7.

M.A. Sistadewi. (2021). Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(2).

Mohammad Archi Maulya, Muhammad Erfan, & Vivi Rachmatul Hidayati. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss . *Collase*.

Pipit Putri Hariani, Sri Ngayomi Yudha Wastuti, Liza Mahdalena, & Wahid Iskandar Barus. (2020). Pemanfaatan E-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19. *Biblio Couns Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 41–49.

Poppy Agustina, Syaiful Bahri, & Abu Bakar. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru Bk Untuk Mengatasinya . *Jimbk*.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Ruslam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rose KR, Ed.; 1st ed.). AR-Ruzz Media.

Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>

Siti Yulian, Rusi Rusmiati Aliyyah, & Iyon Muhdiyati. (2022). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19. *Khazanah Pendidikan*, 16.

Songsirisak, P. (2019). *IMPACT OF HOMEWORK ASSIGNMENT ON STUDENTS' LEARNING*. <https://www.researchgate.net/publication/334945642>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.

Tutik Rahmawati, & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Gava Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. (N.D.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved August 10, 2021, From <https://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/Uu20-2003sisdiknas.Pdf>

Uswatun Hasanah. (2021). Sistem Pembelajaran Daring Dengan Penilaian Afektif Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KODE*, 10, 66.